

FENOMENA MUDIK IDUL FITRI, BAGI-BAGI THR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT: SEBUAH PELAJARAN DARI QS. AL-HASYR AYAT 7

Muhammad Yahya Abdurrahman

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

yahyaabd27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pelajaran dari fenomena sosial ekonomi masyarakat Indonesia ketika hari raya Idul Fitri tiba. Hubungan ritual ibadah Romadhon dengan semua amaliyah yang menyertainya termasuk Idul Fitri dengan fenomena mudik yang terjadi apakah mempengaruhi ibadah sosial masyarakat sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi? Penelitian dilakukan dengan pengamatan fenomena sosial dan kajian pustaka untuk mendapat informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topiknya. Sumber informasi utama adalah al-Qur'an, terutama surat al-Hasyr ayat 7 tentang pemerataan harta kekayaan. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa fenomena mudik dengan bagi-bagi uang (THR) merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang berpengaruh pada pertumbuhan namun tidak pada pemerataan ekonomi.

Kata kunci: Mudik, THR, Pertumbuhan, Pemerataan

المخلص

الغرض من هذه الدراسة هو تعلم الدروس من الظاهرة الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع الإندونيسي عند حلول عيد الفطر. العلاقة بين شعائر عبادة الرماضن وجميع العمالية المصاحبة لها بما فيها عيد الفطر مع ظاهرة العودة للوطن (mudik) التي تحدث، هل تؤثر على العبادة الاجتماعية للمجتمع لزيادة النمو الاقتصادي؟ يتم إجراء البحوث من خلال مراقبة الظواهر الاجتماعية ومراجعة الأدبيات للحصول على المعلومات اللازمة وفقا للموضوع. المصدر الرئيسي للمعلومات هو القرآن، وخاصة سورة الحشر الآية 7 حول التوزيع للثروة بين الناس. وجدت نتائج الدراسة أن ظاهرة العودة إلى الوطن (mudik) مع توزيع الأموال (THR) هي تقليد للمجتمع الإندونيسي يؤثر على النمو ولكن ليس المساواة الاقتصادية.

الكلمات المفتاحية: العودة للوطن (mudik)، THR، النمو، الإنصاف

PENDAHULUAN

Tradisi tahunan masyarakat muslim Indonesia di antaranya adalah kegiatan mudik dan bagi-bagi uang THR (Tunjangan Hari Raya) atau angpao, setelah sebulan penuh melaksanakan ibadah puasa (DIRWAN, 2015; Royanulloh & Komari, 2019; Rusyda & Utomo, 2019; Syihab, 2022). Masyarakat pada sibuk pulang ke kampung halamannya masing-masing untuk mengunjungi orang tua (ibu-bapak) dan sanak kerabat setelah melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Biasanya mereka mudik dari perkotaan pulang menuju pedesaan, seperti dari kota-kota propinsi menuju kampung-kampung di pelosok-pelosok desa. Pelaku mudik ini mayoritas adalah masyarakat urban (Aliyah, 2016; Apriantoro et al., 2022; Bautista Angeli et al., 2020; Setiyowati et al., 2023).

Tradisi perpindahan manusia secara serentak, baik karena mudik maupun karena balik, dalam waktu yang relatif sama pasti berpengaruh pada pergerakan perekonomian masyarakat. Apalagi diiringi dengan bagi-bagi uang angpao, THR (Tunjangan Hari Raya), semangat takjil, menunaikan zakat fitrah, dan sebagainya (Arifudin et al., 2019; Hadi, 2021; Israil, 2011; Jenuri & Apriyanti, 2023; Mahri, 2021; Widya, 2010). Tradisi masyarakat muslim semacam ini pasti berpengaruh dan memberikan dampak serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional (Fardiansyah & Utomo, 2023; Fitria, 2016; Jaelani, 2014). Sejarah perekonomian Indonesia menjadi bukti bahwa tradisi masyarakat muslim meskipun sifatnya mikro, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, bahkan bentuk politik berpengaruh pada kondisi makro masyarakat Nusantara (Hanafi, 2015; Pasar & Masyarakat, 2016).

Relasi agama, sosial, dan ekonomi pasti terjadi pada interaksi masyarakat dalam tradisi mudik hari raya sebagaimana terjadi di Indonesia selama ini. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pelajaran dari fenomena sosial ekonomi masyarakat Indonesia ketika Hari Raya Idul Fitri. Hubungan atau relasi antara spiritualitas ibadah Romadhon dengan semua amaliyah yang menyertainya termasuk Idul Fitri dengan ibadah sosial berupa fenomena mudik yang terjadi apakah mempengaruhi masyarakat sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi atau bagaimana dalam pandangan ekonomi Islam? Relevansi penelitian ini mengenai urgensi dakwah ekonomi Islam dalam menghadapi fenomena sosial masyarakat yang ada.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan fenomena sosial (*field study*) dan kajian pustaka (*library study*) untuk mendapat informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topiknya. Sumber informasi utama adalah al-Qur'an, terutama surat al-Hasyr ayat 7 tentang distribusi harta kekayaan didukung dengan sumber-sumber informasi tambahan seperti: buku-buku pustaka, artikel-artikel ilmiah yang sudah publis di OJS (Open Journal System), Google Scholar, ChatGPT, dan sebagainya. Setelah informasi terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Hubberman, yaitu analisis konten penelitian dengan empat tahapan, yaitu: (1). Pengumpulan informasi; (2). Reduksi, kondensasi, atau seleksi informasi; (3). Mendisplay atau menyajikan informasi; dan terakhir (4). Menarik kesimpulan dengan verifikasi informasi sebagai hasil penelitian (Alfianita, 2015; Hufon, 2017; Rusyda & Utomo, 2019; Utomo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa fenomena mudik dengan bagi-bagi uang (THR) merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang berpengaruh pada pertumbuhan namun tidak pada pemerataan ekonomi. Fenomena mudik dengan bagi-bagi THR (Tunjangan Hari Raya) hanya sebatas sebagai tradisi saja tidak dipengaruhi oleh motivasi pemahaman pada ekonomi Islam, terutama oleh QS. Al-Hasyr ayat 7 mengenai pemerataan atau distribusi kekayaan di tengah-tengah manusia, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَتاكمُ الرِّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Harta rampasan *fai*' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, **agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.** Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."

Distribusi: Antara Pertumbuhan dan Pemerataan

Ayat 7 dari QS. Al-Hasyr di atas adalah ayat mengenai distribusi kekayaan (Utomo, 2023). Kahf (2022) menjelaskan frase **كَيِّ لَا يَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ** *agar harta jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu*, sebagai ayat distribusi kekayaan di tengah-tengah manusia, senada dengan pemahaman mayoritas cendekiawan ekonomi Islam untuk topik keadilan ekonomi (Dimiyati, 2007; Iskandar & Aqbar, 2019; Lusiana, 2013; M. Shoby, 2023; Sholihuddi, 2011). Tradisi bagi-bagi angpao, atau THR dari para pemudik kepada masyarakat anggota keluarganya adalah tradisi yang sudah berjalan lama. Tradisi ini menggeliatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di pedesaan. Misalnya masyarakat jadi banyak melakukan belanja karena memegang uang. Sisi konsumsi menjadi menggeliat dan tentunya diiringi dengan sisi penawaran.

Distribusi adalah problem ekonomi, khususnya menurut ekonomi Islam (Aditya & Utomo, 2024; Ghozali & Khoirunnisa, 2018; Hufon, 2017; Munawar, 2020; Nopriadi et al., 2023; Salim, 2018). Problem distribusi sekarang tidak menjadi perhatian serius karena mainstream paradigma ekonomi dan pembangunan yang ada adalah kapitalisme. Kapitalisme memandang problem ekonomi pada kelangkaan atau *scarcity*. Pembangunan ekonomi bertumpu pada angka-angka pertumbuhan lebih dominan dibanding dengan angka-angka pemerataan (Arif, 1985; Cortez et al., 2021; Dutta, 2005; Mamat et al., 2012; Owen & Hanley, 2004). Peningkatan angka pertumbuhan sebagaimana terjadi ketika menjelang Idul Fitri sesungguhnya terjadi karena didorong oleh peristiwa sesaat akibat potensi kehidupan atau sifat naluriah yang ada pada manusia, yaitu keinginan-keinginan untuk belanja, baik untuk *takjil*, untuk memberikan angpao, THR dan sebagainya.

Pengukuran pembangunan dengan angka-angka sebagai cerminan dari pertumbuhan ekonomi adalah model pembangunan ala kapitalisme. Pembangunan model ini menyisakan problem yang tidak ada habisnya (An-Nabhani, 2013). Keinginan-keinginan ini jika tidak dikendalikan oleh kesadaran etis dalam perilaku (secara mikro) dan syariat Islam (secara menyeluruh) menjadi kerakusan yang liar dan bisa menimbulkan konflik, dalam sejarah ekonomi memiliki dampak yang negatif (Hasibuan et al., 2021; Miranti et al., 2017; Rusydah & Utomo, 2019; Syihab & Utomo, 2022).

Dakwah Ekonomi Islam

Pembangunan model kapitalisme selamanya akan menyisakan problem pada sekelompok manusia yang tidak disentuhnya. Akibatnya terjadi kesenjangan sosial yang semakin parah antara yang kaya dan yang miskin (Dewi & Devi, 2022; Dzikri & Utomo, 2024; Sholihuddi, 2011). Kesenjangan itu tampak sekali pada fenomena sosial masyarakat setiap tahun ketika mudik, apalagi ditambah dengan perilaku pamer kekayaan dari kota, meski mungkin pakai mobil bukan hak milik pribadi melainkan sewa hanya agar dikata sebagai orang kaya, dan sebagainya.

Paradigma pembangunan kapitalisme berbeda dengan paradigma pembangunan dalam ekonomi Islam (Kadji, 2004; Saidi, 2009; Wahyuni et al., 2022). Pembangunan dalam Islam menitikberatkan pada distribusi harta kekayaan sampai menyentuh semua individu manusia dipelosok desa manapun di muka bumi dengan pandangan yang sama, yaitu sama-sama makhluk ciptaan Allah SWT. Paradigma ini sekarang tidak ada, melainkan hanya menjadi sejarah sebagaimana kejayaan Islam masa lalu. Dakwah ekonomi Islam menjadi sangat relevan digaungkan kembali bahkan harus terus disuarakan, baik secara akademis di dunia intelektual maupun secara praktis di dunia implementasi. Dakwah ekonomi Islam bisa menyelamatkan manusia dari hasrat liar sifat rakus mereka karena menggunakan petunjuk dari Allah SWT (Utomo, 2024). Momen idul fitri seharusnya dimanfaatkan untuk dakwah ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ditemukan pelajaran dari fenomena sosial ekonomi masyarakat Indonesia ketika hari raya Idul Fitri tiba, yaitu adanya hubungan ritual ibadah Romadhon dengan semua amaliyah yang menyertainya termasuk Idul Fitri dengan fenomena mudik, bagi-bagi uang THR (Tunjangan Hari Raya), dan sebagainya ternyata berpengaruh pada ibadah sosial masyarakat sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi mereka. Sumber informasi dari al-Qur'an, khususnya surat al-Hasyr ayat 7 tentang pemerataan harta kekayaan tidak mempengaruhi pada ibadah sosial ini karena pemahaman masyarakat yang masih minim tentang ekonomi Islam. Fenomena mudik dengan bagi-bagi uang (THR) hanya merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang berpengaruh pada pertumbuhan namun tidak pada pemerataan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Alfianita, E. (2015). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(5), 758–762.
- Aliyah, I. (2016). The Roles of Traditional Markets as the Main Component of Javanese Culture Urban Space (Case Study: The City of Surakarta, Indonesia). *IAFOR Journal of Sustainability, Energy & the Environment*, 3(1). <https://doi.org/10.22492/ijsee.3.1.06>
- An-Nabhani, T. (2013). *Sistem Ekonomi Islam*. https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf
- Apriantoro, M. S., Rahayuningsih, I. N., & Sarwanto, S. (2022). Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i1.1593>
- Arif, M. (1985). *Toward a Definition of Islamic Economics : Some Scientific Considerations*. 2(2), 79–93.
- Arifudin, W. A., Fatihah, N., Echsana, A., Maftuhah, L., Nadjih, D., & Pandoman, A. (2019). Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.559>
- Bautista Angeli, J. R., Morales, A., LeFloc'h, T., Lakel, A., & Andres, Y. (2020). Anaerobic digestion and integration at urban scale: Feedback and comparative case study. *Energy, Sustainability and Society*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s13705-018-0170-3>
- Cortez, K., Rodríguez-García, M. D. P., & Mongrut, S. (2021). Exchange market liquidity prediction with the k-nearest neighbor approach: Crypto vs. fiat currencies. *Mathematics*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/math9010056>
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 3(2), 174–195.
- Dimiyati, A. (2007). *Ekonomi Etis : Paradigma Baru Ekonomi Islam*. 1(2), 153–168.
- DIRWAN. (2015). *KELANGKAAN, TEORI NILAI DAN TEORI HARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Terhadap Ekonomi Politik Kapitalisme) Tesis*.
- Dutta, M. (2005). China's industrial revolution and economic presence. In *China's Industrial Revolution And Economic Presence*. <https://doi.org/10.1142/5922>

- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Ghozali, M., & Khoirunnisa, R. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10068>
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, 1(1), 1–12.
- Hanafi, H. (2015). Akad Jual Beli Dalam Tradisi Pasar Terapung Masyarakat Banjar. *Al-Tahrir*, 15(1), 201–217.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Hufon, H. (2017). Relasi Negara Dan Agama. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.234>
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). GREEN ECONOMY INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.
- Israil, S. (2011). KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB Syarifuddin Israil STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, Jl. Dr. Murjani II Berau-Tanjung Redeb. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(April), 91–98.
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Jenuri, & Apriyanti, S. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Umat Islam Dalam Pembelian Takjil di Bulan Ramadhan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mizan*, 7(2), 1–14.
- Kadji, Y. (2004). *Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya*.
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Lusiana, A. (2013). Konsep Ekonomi Pada Masa Rasulullah Nabi Muhammad SAW. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- M. Shoby. (2023). Bahasa Arab Bahasa Dunia. In *Wasiilatunaa*.

- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Mamat, M. N., Mahamood, S. F., & Ismail, I. (2012). Islamic Philosophy on Behaviour - Based Environmental Attitude. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 49, 85–92. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.07.008>
- Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 16. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/28>
- Munawar, Z. (2020). Pengelolaan Pajak di Kerajaan Mataram Islam Masa Sultan Agung. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7251>
- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Owen, A. D., & Hanley, N. (2004). The economics of climate change. In *The Economics of Climate Change*. <https://doi.org/10.4324/9780203495780>
- Pasar, R., & Masyarakat, D. A. N. (2016). Relasi Pasar, Negara, Dan Masyarakat: Kajian Pada Ruang Perkotaan Semarang Awal Abad Ke-20. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(2), 186–202.
- Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5587>
- Rusydah, M., & Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *Jurnal Ekononmi Islam*, 18(1).
- Saidi, A. (2009). Relasi Pancasila, Agama Dan Kebudayaan: Sebuah Refleksi1. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 11(1), 25–50. <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/viewFile/233/213>
- Salim, N. (2018). KELANGKAAN : KRITIK TERHADAP KAPITALIS (Refleksi Menuju Ekonomi Syariah). *Jurnal Ummul Qura*, XI(1), 2580–8109.
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Sholihuddi, M. (2011). KEBEBASAN PASAR DAN INTERVENSI NEGARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Maliyah*, 01(01), 1–21.
- Syihab, M. B. (2022). MAQASID SYARIAH PEREKONOMIAN NASIONAL. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–25.
- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.

- Utomo, Y. T. (2021). Perilaku Ekonomi Mbah Waginem. *Youth Islamic Economic Journal*, 02(02), 1–9. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/120>
- Utomo, Y. T. (2023). *AL-QUR ' AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal
- Widya, D. (2010). Tradisi, Ekonomi-Politik, dan Toleransi Yogyakarta. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 15(2), 37–60. <https://doi.org/10.7454/mjs.v15i2.4866>